ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

DETERMINAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN EFIKASI DIRI

Nita Susani[1], Tri Joko Raharjo[2], Bambang Subali[3], Ellianawati[4]
Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang[1,2], Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia[3,4]
e-mail: nitasusani@Students.unnes.ac.id[1], trijokoraharjo@mail.unnes.ac.id[2]

Diterima: *13/11/2026*; Direvisi: *17/11/2026*; Diterbitkan: *26/11/2026*

ABSTRAK

Penguasaan konsep matematika di sekolah dasar sering kali terhambat oleh praktik pembelajaran yang masih terpaku pada hafalan prosedur berhitung dibandingkan konstruksi makna secara utuh. Menjawab celah kajian yang masih menelaah determinan psikologis dan keluarga secara terpisah, tinjauan ini berupaya memetakan perkembangan publikasi, menelusuri peran minat belajar, menganalisis dukungan orang tua, menguraikan kontribusi *self-efficacy*, serta mengidentifikasi peluang pengembangan riset terkait pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Google Scholar, dan Garuda terhadap publikasi hasil *peer review* periode 2021–2025 dengan menerapkan protokol *Systematic Literature Review* (SLR) berpedoman pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Penyaringan berlapis dari 37 rekaman awal menetapkan 25 artikel terpilih yang dianalisis menggunakan teknik *narrative synthesis* dan pengodean tematik ke dalam empat klaster kajian. Hasil sintesis memperlihatkan lonjakan publikasi pada tahun 2025 sebesar 48,00% dengan dominasi kajian *self-efficacy* sebanyak 10 studi yang berperan menopang ketekunan dan strategi kognitif siswa, sementara minat belajar mendorong eksplorasi makna serta dukungan orang tua memperkuat pendampingan *scaffolding* di rumah. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa penguatan pemahaman konsep matematika menuntut integrasi pembelajaran kontekstual di sekolah dan bimbingan keluarga yang konstruktif, sekaligus membuka ruang pengujian model simultan menggunakan instrumen khusus pemahaman konseptual.

Kata Kunci: *Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, Minat Belajar, Pemahaman Konsep Matematika, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

Conceptual understanding in elementary school mathematics is frequently constrained by instructional practices that emphasize procedural calculation rather than meaningful knowledge construction. Addressing the research gap where psychological and family determinants are examined separately, this review maps publication trends, examines the role of learning interest, analyzes parental support, elaborates on the contribution of self-efficacy, and identifies future research directions regarding elementary students' mathematical conceptual understanding. Literature searches were conducted across Scopus, Google Scholar, and Garuda for peer-reviewed articles published between 2021 and 2025, following the Systematic Literature Review (SLR) protocol guided by the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 framework. Multi-stage screening from 37 initial records

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

yielded 25 eligible articles, which were analyzed through narrative synthesis and thematic coding into four core clusters. The synthesis reveals a substantial publication surge in 2025 accounting for 48.00% of the corpus, led by 10 studies on self-efficacy that foster persistence and cognitive strategies, alongside learning interest that drives conceptual exploration and parental support that provides scaffolding at home. These findings indicate that strengthening mathematical conceptual understanding requires integrating contextual classroom instruction with constructive family assistance while encouraging simultaneous empirical testing using specific conceptual understanding instruments.
Keywords: *Parental Support, Self-Efficacy, Learning Interest, Mathematical Conceptual Understanding, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih kerap dipersempit pada kecakapan mekanis menyelesaikan soal berhitung, padahal penguasaan konsep yang bermakna menentukan bagaimana siswa memaknai serta mentransfer pengetahuan tersebut ke dalam situasi nyata (Siregar et al., 2024). Pandangan tersebut diperkuat oleh Dalimunthe et al. (2024), yang menggarisbawahi bahwa anak pada usia sekolah dasar perlu dibimbing untuk mengenali pola, menjelaskan alasan di balik suatu prosedur, dan menghubungkan berbagai gagasan matematis secara runtut alih-alih sekadar menghafal langkah penyelesaian guru. Tuntutan pembentukan kapasitas berpikir logis dan analitis sejak dini ini juga sejalan dengan argumen Hasibuan et al. (2021) mengenai dinamika perubahan sosial dan perkembangan kebutuhan pendidikan modern yang menghendaki peserta didik mampu bernalar secara mandiri. Sayangnya, praktik pembelajaran di kelas sering kali belum memfasilitasi eksplorasi makna secara mendalam, sehingga siswa mengalami hambatan saat dihadapkan pada variasi soal yang berbeda dari contoh rutin. Kondisi inilah yang menempatkan penguatan pemahaman konsep sebagai fondasi krusial yang harus ditelaah secara menyeluruh dalam pendidikan dasar.

Kesulitan siswa dalam membangun pemahaman konseptual pada praktiknya tidak dapat dilepaskan dari bagaimana indikator pemahaman tersebut diukur dan dikembangkan selama proses belajar. Penelaahan empiris oleh Alzanatul Umam dan Zulkarnaen (2022) mengungkapkan bahwa penguasaan suatu materi matematis sering kali timpang ketika siswa diminta merepresentasikan ide atau mengaitkan antarkonsep, sebuah gejala kesulitan yang berlanjut hingga ke jenjang pendidikan berikutnya. Temuan mengenai kerapuhan penguasaan konsep dasar tersebut selaras dengan analisis Fadhila et al. (2025), yang memetakan bahwa kesenjangan antara target kurikulum yang mengidealkan penguasaan konsep secara utuh dan realitas capaian siswa di kelas turut menghambat kesiapan mereka dalam memecahkan persoalan matematika yang lebih kompleks. Melengkapi bukti lapangan tersebut, tinjauan konseptual Sengkey et al. (2023) menegaskan bahwa pemahaman konsep hanya dapat bertumbuh apabila proses belajar memberi ruang bagi siswa untuk mengonstruksi makna, bukan menghafal rumus semata. Oleh sebab itu, memahami cara kerja pemahaman konsep matematis menuntut sudut pandang yang tidak hanya terpaku pada perangkat ajar, melainkan turut menelusuri faktor psikologis dan dukungan lingkungan yang menyertai keseharian belajar siswa.

Salah satu dimensi internal yang menentukan sejauh mana siswa bersedia bertahan dan menggali makna di balik simbol matematika adalah minat belajar. Ketertarikan yang tumbuh selama mengikuti aktivitas kelas membuat perhatian siswa lebih terpusat, sehingga mereka terdorong untuk mencoba berbagai cara penyelesaian tanpa mudah menyerah. Dalam konteks

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

desain pengalaman belajar di sekolah dasar, temuan Widiana (2022) mengenai integrasi aktivitas *game-based learning* membuktikan bahwa rangsangan belajar yang menarik mampu menghidupkan keterlibatan sekaligus memperdalam pemahaman konsep siswa, sebuah mekanisme pedagogis yang relevan diadaptasi ke dalam pembelajaran matematika dengan menyesuaikan karakteristik materinya. Gagasan tersebut saling melengkapi dengan kajian Mailani et al. (2022) mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, yang memperlihatkan bahwa ketertarikan siswa semakin terfasilitasi ketika materi matematika dikaitkan dengan situasi keseharian yang akrab sehingga konsep abstrak terasa lebih konkret. Pertemuan antara konteks yang bermakna dan rasa ingin tahu siswa inilah yang menjadikan minat belajar sebagai komponen psikologis yang layak ditelusuri kontribusinya terhadap pembentukan pemahaman konsep.

Selain dorongan dari dalam diri anak, atmosfer belajar di rumah yang diciptakan oleh orang tua turut membentuk cara siswa memandang dan mendalami materi matematika. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan dasar tidak berhenti pada penyediaan sarana belajar atau pemantauan tugas rutin, melainkan mencakup pendampingan emosional dan komunikasi aktif bersama guru mengenai perkembangan belajar anak. Studi empiris Fauziyah dan Mujazi (2025) pada siswa kelas akhir sekolah dasar membuktikan bahwa dukungan orang tua berkontribusi nyata terhadap pencapaian belajar matematika mereka. Perspektif keterlibatan keluarga tersebut diperluas lebih jauh oleh Zambak et al. (2025), yang menemukan bahwa pelibatan orang tua melalui pemberian strategi *scaffolding* yang terarah membantu anak menginternalisasi kebiasaan berpikir dan strategi memahami konsep secara bertahap. Dengan memadukan bukti pengaruh langsung dan mekanisme pendampingan tersebut, analisis mengenai lingkungan keluarga dapat memberikan gambaran yang lebih jernih tentang bagaimana rumah berfungsi sebagai perpanjangan ruang belajar konseptual.

Dinamika kognitif dan dukungan lingkungan tersebut pada akhirnya berinteraksi dengan keyakinan siswa terhadap kapasitas dirinya sendiri, atau yang dikenal sebagai *self-efficacy*. Keyakinan ini memengaruhi bagaimana seorang anak merespons soal yang menantang, memilih strategi penyelesaian, serta menjaga ketekunan ketika menghadapi kebuntuan berpikir. Tinjauan literatur Nur et al. (2025) pada jenjang sekolah dasar menguraikan bahwa *self-efficacy* berkaitan erat dengan kestabilan suasana hati, efisiensi pengolahan informasi, dan kegigihan siswa saat mengerjakan tugas akademik yang sulit. Pada tataran praktik pemecahan masalah, hasil studi Mustofa dan Danuri (2025) mengonfirmasi bahwa siswa sekolah dasar dengan keyakinan diri yang baik mampu menerapkan strategi penyelesaian secara lebih terstruktur, yang kemudian diperkuat oleh temuan Hidayatullah et al. (2025) bahwa penguatan *self-efficacy* bersama pemahaman nilai kegunaan matematika efektif meningkatkan keterlibatan aktif mereka di kelas. Dukungan bukti dari cakupan yang lebih luas melalui analisis Aviory et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa *self-efficacy* bekerja berdampingan dengan *self-regulated learning* dalam menopang capaian matematika, sementara penelitian longitudinal Arens et al. (2022) memperdalam pemahaman tersebut dengan membuktikan adanya hubungan timbal balik jangka panjang antara konsep diri, *self-efficacy*, dan capaian matematis siswa. Rangkaian bukti yang saling menguatkan ini menggarisbawahi bahwa keyakinan diri merupakan katalis penting yang menjembatani potensi kognitif siswa menuju pemahaman konsep yang matang.

Meskipun literatur mengenai minat belajar, dukungan orang tua, dan *self-efficacy* terus berkembang, ketiga variabel tersebut masih sering dikaji secara terpisah atau diarahkan pada luaran akademik yang berbeda-beda. Jika dibandingkan secara menyeluruh, studi yang

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dilakukan oleh Fauziyah dan Mujazi (2025) maupun Aviory et al. (2025) lebih memusatkan perhatian pada skor hasil belajar akhir, sedangkan Mustofa dan Danuri (2025) berfokus pada keterampilan pemecahan masalah dan Hidayatullah et al. (2025) menitikberatkan pada tingkat keterlibatan siswa tanpa memilah secara spesifik bagaimana pemahaman konsep matematis terbentuk. Padahal, kemampuan memahami konsep memiliki karakteristik yang berbeda dari sekadar ketepatan berhitung karena menuntut kecakapan menjelaskan relasi antargagasan secara logis. Di sisi lain, keragaman jenjang pendidikan dan latar belakang subjek dalam sejumlah publikasi membuat temuan dari kelompok usia lain tidak dapat begitu saja digeneralisasikan pada siswa sekolah dasar. Kekosongan sintesis yang mengintegrasikan ketiga determinan tersebut secara khusus pada konteks pemahaman konsep matematika di sekolah dasar menjadi celah ilmiah yang perlu segera dijembatani.

Guna mengisi kekosongan literatur tersebut, kajian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk memetakan serta menyintesis temuan empiris mutakhir seputar penguasaan konsep matematis peserta didik di jenjang dasar. Kebaruan studi ini bertumpu pada pengintegrasian dua aspek psikologis internal, yaitu minat belajar dan *self-efficacy*, bersama dukungan ekosistem keluarga dalam satu kerangka analisis yang utuh, sehingga melampaui tinjauan terdahulu oleh Sengkey et al. (2023) yang baru memotret dimensi pemahaman konsep secara terpisah tanpa menelusuri jalinan variabel afektif dan lingkungan rumah. Secara terperinci, penyelidikan ini diarahkan untuk menjawab lima pertanyaan penelitian (*research questions*), yakni: (RQ1) bagaimana dinamika perkembangan publikasi terkait pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar selama kurun waktu 2021–2025; (RQ2) sejauh mana minat belajar mendorong keterlibatan eksploratif dan penguasaan konsep siswa; (RQ3) bagaimana bentuk dukungan orang tua di lingkungan keluarga memfasilitasi proses berpikir matematis anak; (RQ4) bagaimana peran *self-efficacy* menopang ketekunan dan strategi penyelesaian soal; serta (RQ5) celah metodologis dan arah pengembangan riset lanjutan apa yang perlu diprioritaskan pada studi berikutnya. Keluaran sintesis ini diharapkan mampu menyuguhkan landasan teoretis yang komprehensif bagi akademisi sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik maupun wali murid dalam membangun pola pendampingan belajar matematika yang lebih bermakna di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelusuran literatur ilmiah dalam kajian ini dijalankan pada 14 Oktober 2025 melalui basis data Scopus, Google Scholar, dan Garuda guna menjaring bukti empiris maupun kajian teoretis mutakhir mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Rangkaian pencarian menerapkan kombinasi kata kunci beroperator *Boolean* berupa (*"mathematical conceptual understanding"* OR *"pemahaman konsep matematika"*) AND (*"learning interest"* OR *"minat belajar"* OR *"parental support"* OR *"dukungan orang tua"* OR *"self-efficacy"* OR *"efikasi diri"*) AND (*"elementary school"* OR *"sekolah dasar"*). Dari proses identifikasi awal tersebut, terkumpul sebanyak 37 rekaman publikasi dari jurnal bereputasi internasional dan jurnal nasional terakreditasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025. Setelah lima rekaman ganda dieliminasi, kami menyaring 32 artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan menyisihkan empat tulisan yang berada di luar topik matematika maupun rentang waktu yang ditetapkan.

Tahap pemeriksaan kelayakan selanjutnya dilakukan terhadap 28 naskah teks lengkap melalui protokol *Systematic Literature Review* (SLR) yang berpedoman pada kerangka

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 sebagaimana dirinci pada Gambar 1. Ketentuan inklusi mengharuskan setiap artikel berbentuk publikasi jurnal hasil *peer review* berbahasa Inggris atau Indonesia, tersedia secara utuh (*open access*), berfokus pada konteks pembelajaran matematika di tingkat dasar maupun studi komparatif atau konseptual lintas jenjang yang relevan untuk menjelaskan mekanisme teoretis pemahaman konsep dan *self-efficacy*, serta mengkaji minimal satu dari tiga faktor determinan yang diteliti. Sebaliknya, tulisan yang berada di luar ranah pembelajaran matematika maupun naskah yang tidak memuat variabel psikologis atau lingkungan keluarga dikeluarkan dari daftar sampel, sehingga menyisakan tiga naskah yang gugur pada tahap evaluasi teks penuh. Melalui penyaringan berlapis tersebut, ditetapkan sebanyak 25 artikel terpilih sebagai korpus akhir yang siap diekstraksi dan disintesis secara sistematis.

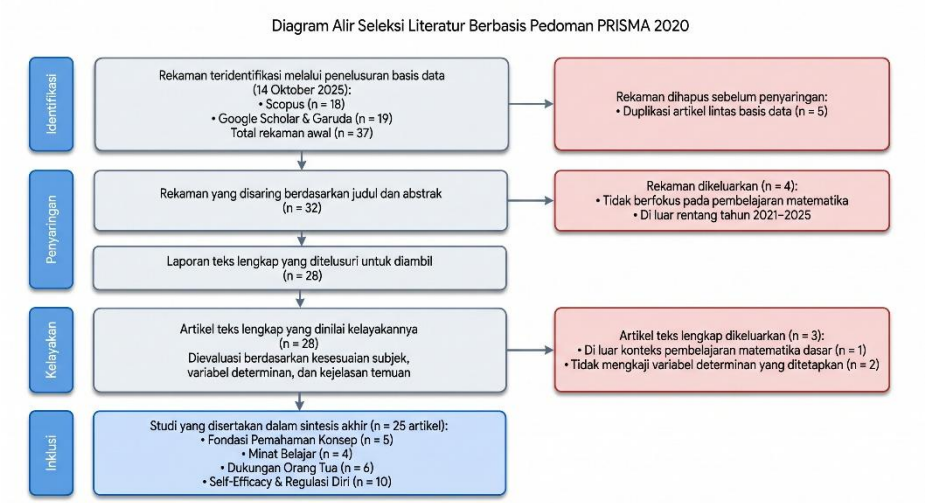

Gambar 1. Diagram Alir Seleksi Literatur Berbasis Pedoman PRISMA 2020

Untuk mengolah data dari ke-25 artikel terpilih, digunakan instrumen lembar ekstraksi terstruktur berbasis perangkat lunak pengolah angka guna mencatat identitas penulis, tahun terbit, karakteristik subjek, variabel determinan, serta temuan utama tiap studi. Proses analisis menggabungkan teknik *narrative synthesis* dengan pengodean tematik (*thematic coding*) yang mengelompokkan seluruh bukti empiris ke dalam empat klaster utama, yakni fondasi pemahaman konsep, minat belajar, dukungan orang tua, serta *self-efficacy* dan regulasi diri matematis. Hasil pemetaan antarklaster tersebut kemudian dianalisis pola distribusinya menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase deskriptif untuk melihat kecenderungan tren publikasi selama periode 2021–2025. Keseluruhan temuan komparatif lintas studi disajikan secara terstruktur guna menjawab kelima pertanyaan penelitian (RQ1–RQ5) sekaligus memetakan ruang pengembangan riset di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Penelitian Mengenai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Periode 2021–2025 (RQ1)

Proses penelusuran dan penyaringan literatur berbasis pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 menetapkan 25 artikel

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

terpilih yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan untuk diekstraksi. Seluruh artikel dalam sampel akhir tersebut diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni antara tahun 2021 hingga 2025, dengan komposisi variabel serta pendekatan metodologis yang bervariasi. Pemetaan distribusi publikasi berdasarkan tahun terbit dan kecenderungan topik utama dilakukan untuk melihat dinamika perhatian peneliti terhadap pembelajaran matematika dan faktor determinannya. Rekapitulasi distribusi jumlah artikel, persentase kontribusi tiap tahun, serta fokus kajian utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tahun Publikasi dan Fokus Kajian Artikel Terpilih Periode 2021–2025

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase (%)	Fokus Kajian Utama
2021	3	12,00	Implementasi pembelajaran kontekstual, mediasi *self-efficacy* dan minat, serta keterlibatan orang tua
2022	5	20,00	Pengaruh minat belajar pada pemahaman konsep, kecemasan matematika, komunikasi wali murid, dan longitudinal *self-efficacy*
2023	2	8,00	Kajian literatur pemahaman konsep matematis dan keterlibatan keluarga dalam aktivitas berbasis STEM
2024	3	12,00	Penguatan konsep dasar matematika sekolah dasar, intervensi keyakinan orang tua, dan perbandingan model pembelajaran
2025	12	48,00	Intervensi *scaffolding* keluarga, *growth mindset*, kecemasan belajar, regulasi diri, serta strategi pemecahan masalah
Total	25	100,00	Seluruh determinan pemahaman konsep dan capaian matematis

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1, jumlah publikasi yang relevan menunjukkan lonjakan signifikan pada tahun 2025 dengan porsi hampir separuh dari keseluruhan literatur yang dianalisis, yakni sebanyak 12 artikel atau 48,00%. Pada periode awal, perhatian peneliti sempat mengalami peningkatan dari 3 artikel atau 12,00% pada tahun 2021 menjadi 5 artikel atau 20,00% pada tahun 2022, sebelum turun sementara pada tahun 2023 menjadi 2 artikel atau 8,00% dan kembali tumbuh pada tahun 2024 sebanyak 3 artikel atau 12,00%. Pergeseran tema terlihat jelas dari tahun ke tahun, di mana publikasi periode 2021–2022 lebih banyak memotret hubungan dasar antarvariabel afektif dan pola komunikasi rumah-sekolah. Sebaliknya, publikasi pada rentang 2024–2025 bergeser menuju rancangan intervensi keterlibatan orang tua, penguatan *growth mindset*, serta pengujian prediktor psikologis secara lebih terukur pada siswa sekolah dasar.

Sintesis Karakteristik dan Temuan Penelitian Terkait Determinan Pemahaman Konsep Matematika (RQ2–RQ5)

Selain pemetaan tren tahunan, proses ekstraksi data dilakukan terhadap 25 artikel terpilih untuk mengelompokkan temuan empiris ke dalam klaster fokus kajian yang seragam. Pengelompokan tematik membagi keseluruhan literatur ke dalam beberapa kategori inti yang mencerminkan landasan pemahaman konseptual, peran minat dan keterlibatan belajar, bentuk dukungan orang tua di lingkungan keluarga, serta kontribusi *self-efficacy* siswa. Penyajian

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

berbasis klaster fokus penelitian ini dirancang agar seluruh 25 sumber terangkum secara padat, terstruktur, dan mudah dibandingkan tanpa membentuk tabel yang terlalu panjang. Rincian sintesis klaster temuan dan sumber studi yang mendukungnya dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Sintesis Klaster Fokus Kajian dan Temuan 25 Artikel Terpilih

Klaster Fokus Kajian	Jumlah Studi	Sumber Artikel Terpilih	Ringkasan Temuan Utama
Fondasi dan Pengukuran Pemahaman Konsep	5	Alzanatul Umam & Zulkarnaen (2022); Dalimunthe et al. (2024); Fadhila et al. (2025); Nurhabibah & Yusup (2025); Sengkey et al. (2023)	Penguasaan konsep dasar dan kemampuan representasi menentukan kelancaran pemecahan masalah, berkembang optimal melalui pembelajaran bermakna, serta dipengaruhi tingkat kecemasan belajar siswa.
Minat Belajar dan Pendekatan Kontekstual	4	Gebremeskel et al. (2025); Lee et al. (2024); Mailani et al. (2022); Mauliddina & Sari (2022)	Minat belajar, penerapan pendekatan kontekstual, dan pembelajaran terintegrasi berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep matematis, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan motivasi matematika anak.
Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga	6	Akindipe (2025); Aldino (2025); Fauziyah & Mujazi (2025); Rahayuningsih et al. (2022); Zambak et al. (2025); Zucker et al. (2023)	Dukungan sosial, komunikasi guru-wali murid, aktivitas eksploratif berbasis *STEM*, serta program pelatihan *scaffolding* orang tua meningkatkan *growth mindset*, keterlibatan belajar, dan capaian matematika siswa.
Self-Efficacy dan Regulasi Diri Matematis	10	Arens et al. (2022); Arifin & Kuningan (2021); Aviory et al. (2025); Hidayatullah et al. (2025); Huang et al. (2021); Lim et al. (2021); Mustofa & Danuri (2025); Novanto et al. (2024); Nur et al. (2025); Rahman et al. (2025)	*Self-efficacy* bersama *self-regulated learning* memengaruhi ketekunan, pemilihan strategi pemecahan masalah, keterlibatan aktif, performa pemahaman konsep, serta berperan sebagai mediator hubungan keterlibatan orang tua dengan capaian matematika.

Berdasarkan rangkuman temuan yang dipetakan dalam Tabel 2, setiap klaster kajian memperlihatkan kontribusi empiris yang terukur terhadap perkembangan kemampuan matematis siswa sekolah dasar. Pada kelompok kajian minat belajar, ketertarikan yang ditumbuhkan melalui pembelajaran kontekstual dan aktivitas eksploratif terbukti mendukung penguasaan konsep dasar sekaligus meningkatkan keterlibatan kognitif siswa di kelas. Pada kelompok dukungan orang tua, temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga tidak hanya berdampak langsung pada hasil belajar akhir, tetapi juga bekerja efektif melalui pemberian strategi *scaffolding*, pendampingan emosional, pembentukan *growth mindset*, dan keselarasan komunikasi dengan guru. Selanjutnya, pada kelompok *self-efficacy* yang mendominasi proporsi literatur sebanyak 10 studi, mayoritas hasil penelitian mengonfirmasi peran keyakinan diri dalam memperkuat ketekunan, strategi penyelesaian soal, dan performa pemahaman konseptual, baik secara langsung maupun sebagai variabel perantara. Adapun

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

secara keseluruhan, matriks pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kajian terdahulu masih cenderung menganalisis masing-masing klaster secara terpisah atau mengukur capaian belajar matematika secara umum dibandingkan menguji ketiga determinan tersebut secara simultan terhadap indikator pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Dinamika Minat Belajar dan Regulasi Emosi dalam Pemahaman Konsep

Menyimak keseluruhan sintesis atas 25 publikasi terpilih, tampak jelas bahwa penguasaan konsep matematika pada usia sekolah dasar bukanlah aktivitas mental yang berdiri sendiri di dalam ruang kelas. Lonjakan kajian pada tahun 2025 yang mendominasi hampir separuh korpus literatur mengindikasikan pergeseran orientasi riset pendidikan dasar dari sekadar mengejar ketepatan hitung mekanis menuju pembacaan utuh atas ekosistem psikologis dan sosial anak. Jika ditinjau dari lensa konstruktivisme kognitif serta teori belajar bermakna, seorang siswa baru dikatakan memahami konsep ketika ia sanggup menautkan gagasan baru ke dalam skema pengetahuan lamanya, alih-alih menghafal urutan langkah penyelesaian soal secara membabi buta. Kesiapan kognitif semacam itu bertumpu pada pertemuan antara minat belajar, pendampingan orang tua, dan *self-efficacy* yang masing-masing bekerja melalui jalur pengaruh berbeda namun saling menguatkan dalam memaknai simbol abstrak. Ketika ketiga penopang nonkognitif ini berjalan pincang, pengalaman bermatematika anak cenderung terjebak pada rutinitas prosedural yang rapuh saat berhadapan dengan modifikasi persoalan.

Pada tataran dorongan internal, ketertarikan anak terhadap aktivitas numerasi mengarahkan bagaimana perhatian dan rasa ingin tahu bekerja menyaring informasi selama pembelajaran. Siswa yang menikmati proses eksplorasi tidak mudah patah arang ketika menemui soal penalaran, sebab dorongan afektif positif membuat mereka terdorong menelusuri pola dan alasan logis di balik suatu rumus. Bukti empiris Mauliddina dan Sari (2022) mengenai kontribusi minat belajar terhadap penguasaan konsep perkalian siswa kelas IV memperlihatkan bahwa keterlibatan emosional yang sehat berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman materi dasar. Sebaliknya, temuan Nurhabibah dan Yusup (2025) mengingatkan sisi rapuh dari aspek afektif tersebut, yakni bagaimana kecemasan belajar justru menyumbat kelancaran siswa saat diminta menguraikan maupun merepresentasikan gagasan matematis. Mempertemukan kedua temuan ini menegaskan bahwa upaya membangun pemahaman konseptual di sekolah dasar menuntut penataan iklim kelas yang sanggup menyalakan rasa penasaran sekaligus meredam tekanan psikologis agar anak berani menguji ide secara mandiri.

Peran *Scaffolding* Keluarga dan Kemitraan Rumah–Sekolah

Di luar jam pelajaran formal, kualitas percakapan dan kebiasaan di rumah ikut membentuk cara anak menerjemahkan simbol matematika ke dalam realitas sehari-hari. Merujuk pada gagasan sosiokultural mengenai zona perkembangan proksimal, interaksi sederhana bersama orang tua seperti menakar bahan masakan, membandingkan panjang benda, atau memecahkan persoalan belanja harian berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mendekatkan konsep abstrak pada pengalaman konkret anak. Efektivitas pendampingan semacam ini terkonfirmasi melalui studi Zucker et al. (2023) mengenai kegiatan eksploratif berbasis STEM antara orang tua dan anak, yang semakin optimal apabila ditopang oleh komunikasi rutin guru dengan wali murid sebagaimana diuraikan Rahayuningsih et al. (2022) agar bimbingan di rumah tetap sejalan dengan alur kurikulum sekolah. Lebih jauh lagi, Aldino (2025) membuktikan bahwa dukungan sosial keluarga menumbuhkan *growth mindset* siswa

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

sekolah dasar dalam memandang tantangan matematika, sebuah temuan yang beresonansi dengan studi intervensi Akindipe (2025) mengenai dampak pelibatan wali murid terhadap penguatan keyakinan serta capaian belajar anak. Rangkaian bukti lintas latar tersebut menggarisbawahi bahwa bantuan keluarga yang konstruktif bukanlah mengambil alih pengerjaan tugas sekolah, melainkan menghadirkan praktik *scaffolding* yang menghargai alur berpikir anak serta memberi ruang baginya untuk mengoreksi kekeliruan sendiri.

Interaksi Timbal Balik *Self-Efficacy* dalam Ekosistem Belajar

Dukungan lingkungan keluarga tersebut kemudian berpadu dengan *self-efficacy* sebagai mekanisme pengaturan diri yang menentukan daya tahan siswa saat menaklukkan soal-soal rumit. Dalam kerangka teori kognitif sosial, keyakinan atas kemampuan diri mengendalikan cara peserta didik menakar tingkat kesulitan tugas, memilih siasat kognitif, dan menjaga kegigihan ketika menemui kebuntuan berpikir. Keterkaitan langsung ini terlihat pada studi Arifin dan Kuningan (2021) yang membuktikan kontribusi nyata *self-efficacy* matematis terhadap performa pemahaman konsep, sekaligus sejalan dengan analisis Rahman et al. (2025) yang menempatkan keyakinan diri bersama regulasi diri dan kendali kecemasan sebagai penentu utama kecakapan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Sebagai catatan penyeimbang, Baog et al. (2025) mengingatkan bahwa pemasangan target akademik yang melampaui kapasitas awal justru berisiko menggerus *self-efficacy*, sementara studi lintas bidang oleh Novanto et al. (2024) pada pembelajaran sains memperlihatkan pola paralel mengenai fungsi keyakinan diri dalam mengokohkan penguasaan konsep di jenjang dasar. Sementara itu, telaah Hutama et al. (2025) mengenai dampak perundungan terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar memberi konteks sosial yang krusial bagi pembelajaran matematika, yakni bahwa iklim kelas yang bebas dari intimidasi maupun ejekan teman sebaya menjadi prasyarat rasa aman psikologis agar anak berani mengemukakan argumen matematis tanpa takut dipermalukan saat keliru.

Apabila ditarik ke dalam satu peta ekosistem yang utuh, minat belajar, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* sebenarnya tidak bergerak secara linear maupun terpisah, melainkan saling bertaut melalui hubungan timbal balik yang berlapis. Kehangatan pendampingan serta stimulasi numerasi di rumah menumbuhkan rasa aman yang perlahan memupuk keyakinan diri anak, sementara *self-efficacy* yang kokoh mendorong keberanian siswa untuk terlibat aktif dan menikmati eksplorasi gagasan di ruang kelas. Mekanisme pengaruh tidak langsung ini tergambar jernih dalam pengujian model mediasi oleh Lim et al. (2021) serta Huang et al. (2021), yang sama-sama menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak pada capaian matematika melalui penguatan *self-efficacy* dan minat belajar sebagai jalur perantara. Dinamika penguatan dari sisi keluarga tersebut diperdalam oleh Lee et al. (2024) lewat intervensi keyakinan orang tua yang memelihara motivasi matematika anak secara berkelanjutan, sedangkan dari sisi desain pembelajaran kelas, Gebremeskel et al. (2025) mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran terintegrasi mampu mengikat partisipasi aktif siswa dengan kedalaman pemahaman konseptual dan pemecahan masalah. Meski demikian, pembacaan atas jalinan antarfaktor ini tetap memerlukan kehati-hatian karena setiap wilayah memiliki keragaman tahap perkembangan kognitif anak, latar belakang sosial-ekonomi keluarga, serta kultur sekolah yang berbeda.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November – Januari 2026
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Keterbatasan Metodologis Literatur dan Agenda Riset Lanjutan

Menelaah lebih dalam aspek metodologis dari 25 studi yang dihimpun turut menyingkap sejumlah titik lemah yang membuat pemetaan determinan pemahaman konsep di sekolah dasar belum sepenuhnya tuntas. Mayoritas publikasi terdahulu masih menguji variabel afektif maupun peran keluarga secara terpisah serta kerap mengandalkan nilai hasil belajar umum atau skor pemecahan masalah rutin sebagai tolok ukur keberhasilan. Padahal, ketepatan menuliskan jawaban akhir pada soal prosedural belum tentu mencerminkan kesanggupan siswa dalam merumuskan kembali definisi dengan bahasa sendiri, memilah contoh dan bukan contoh, maupun menautkan beragam representasi matematis secara logis. Di samping itu, dominasi rancangan potong lintang (*cross-sectional*) pada korpus literatur yang ada membatasi ruang gerak peneliti untuk melacak bagaimana fluktuasi kualitas bimbingan orang tua dan dinamika *self-efficacy* membentuk kematangan konsep anak dari waktu ke waktu. Kesenjangan instrumen ukur serta keterbatasan cakupan konteks sosial-budaya inilah yang menjadi alasan kuat perlunya pembaruan desain penelitian pada tahap berikutnya.

Berangkat dari temuan konseptual sekaligus celah metodologis tersebut, arah kajian di masa depan perlu difokuskan pada pengujian model simultan yang mengintegrasikan minat belajar, dukungan orang tua, dan *self-efficacy* terhadap instrumen khusus indikator pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. Penerapan rancangan longitudinal maupun eksperimen intervensi menjadi langkah strategis untuk merekam perubahan psikologis anak serta menguji daya tahan program *scaffolding* keluarga secara berkelanjutan. Pendekatan *mixed methods* juga layak diperluas guna menangkap nuansa dialog matematis sehari-hari di rumah dan pemanfaatan media belajar digital yang kerap luput dari jangkauan angket kuantitatif semata. Pada ranah praksis, hasil sintesis ini menawarkan pijakan operasional bagi guru sekolah dasar untuk merancang pembelajaran eksploratif yang menyalakan rasa ingin tahu sekaligus melindungi keyakinan diri siswa, sembari menjalin komunikasi kemitraan dengan orang tua agar pendampingan di rumah selaras dengan penguatan pemahaman konsep di sekolah.

KESIMPULAN

Telaah sistematis terhadap 25 publikasi periode 2021–2025 menegaskan bahwa pembentukan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar ditentukan oleh keterpaduan ekosistem psikologis dan lingkungan keluarga, bukan sekadar latihan prosedural di ruang kelas. Peningkatan tajam jumlah riset pada tahun 2025 mengonfirmasi pergeseran arah kajian menuju penguatan faktor nonkognitif dan intervensi pendampingan yang terukur. Dalam jaringan interaksi tersebut, minat belajar memicu keterlibatan eksploratif anak, dukungan orang tua menghadirkan jembatan *scaffolding* serta lingkungan numerasi harian, sementara *self-efficacy* menopang ketekunan dan pemilihan strategi berpikir saat menghadapi persoalan kompleks. Ketiga determinan ini bekerja secara saling menguatkan dalam membentuk kesiapan kognitif siswa sehingga penguasaan konsep matematis tumbuh sebagai proses konstruksi makna yang utuh.

Pemaknaan tersebut membawa implikasi praktis bagi pendidik di sekolah dasar untuk merancang aktivitas belajar kontekstual yang memberi ruang bagi anak mengemukakan alasan matematisnya secara mandiri tanpa tekanan kecemasan. Di saat bersamaan, sekolah perlu membangun kemitraan komunikasi yang terarah agar orang tua mampu menerapkan pola bimbingan yang menghargai proses berpikir anak di rumah. Untuk menjawab keterbatasan studi-studi sebelumnya yang masih menguji variabel secara parsial, penelitian lanjutan perlu mengevaluasi pengaruh simultan minat belajar, dukungan keluarga, dan *self-efficacy*

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

menggunakan instrumen khusus indikator pemahaman konsep matematis. Penerapan desain longitudinal, intervensi eksperimental, maupun pendekatan *mixed methods* pada beragam latar sosial-budaya akan memperkaya pengembangan model pembelajaran matematika yang berorientasi pada ketahanan konseptual jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Akindipe, O. O. (2025). Parental involvement intervention: Effect on students' self-efficacy and math achievement among a Nigerian sample. *Frontiers in Psychology, 16*, 1589069. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1589069/full

Aldino, F. (2025). Peran dukungan sosial orang tua dalam menumbuhkan *growth mindset* siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran matematika. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia, 1*(3), 298–306. https://ejournal.lli.or.id/index.php/JKPI/article/view/143

Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(1), 303–312. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993

Arens, A. K., Frenzel, A. C., & Goetz, T. (2022). Self-concept and self-efficacy in math: Longitudinal interrelations and reciprocal linkages with achievement. *The Journal of Experimental Education, 90*(3), 615–633. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00220973.2020.1786347

Arifin, S., & Herman, T. (2021). The Effect of Students' Mathematics Self-efficacy on Mathematical Understanding Performance. *Ilkogretim Online*, *20*(1), 617. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.52

Aviory, K., Retnawati, H., & Sudiyatno, S. (2025). Factors affecting mathematics achievement: Online learning, self-efficacy, and self-regulated learning. *Journal of Pedagogical Research, 9*(3), 276–290. https://doi.org/10.33902/JPR.202534085

Baog, I. W., Tura, E. R. M. D., & Seban, A.-C. (2025). The mediating effect of self-efficacy on the relationship between goal setting and academic motivation among college students in mathematics. *International Journal of Educational Research, 2*(2), 98–106. https://doi.org/10.62951/ijer.v2i2.340

Dalimunthe, J. A., Pitri, N., Holipah, S., & Khotna, S. (2024). Konsep dasar matematika sekolah dasar. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents, 7*(2), 149–167. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4627717

Fadhila, E. P., Lavia, P. A., Handayani, S., & Andrian, S. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5*(4), 4860–4871. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/4342

Fauziyah, S., & Mujazi, M. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI di SDN Tobat 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 112-123. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23035

Gebremeskel, A. A., Ayele, M. A., & Wondimuneh, T. E. (2025). Student engagement, conceptual understanding, and problem-solving ability in learning plane geometry through an integrated instructional approach. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 21*(5), em2634. https://doi.org/10.29333/ejmste/16391

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

Hasibuan, L., Us, K. A., & Nazirwan, N. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, *5*(2). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/220

Hidayatullah, A., Sekarningrum, A., Lestari, S., & Putra, D. A. (2025). Peningkatan keterlibatan siswa melalui penguatan *self-efficacy* dan nilai kegunaan matematika di sekolah dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(1), 93–100. https://amalilmiah.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/78

Huang, F., Huang, Z., Li, Z., & Zhang, M. (2021). Relationship between parental involvement and mathematics achievement of Chinese early adolescents: Multiple mediating roles of mental health and mathematics self-efficacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(18), 9565. https://doi.org/10.3390/ijerph18189565

Hutama, F. S., Damayanti, N. F., Sari, D. A. L., Anis, F., Nugroho, P. A., & Finali, Z. (2025, December). The Effect of Bullying on Social Skills in Elementary School Students. In *Proceedings of International Conference on Neuroscience and Learning Technology (ICONSATIN 2025), 16*(2), 158–167. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-525-6_17

Lee, H. J., Kim, S., & Bong, M. (2024). Testing the dynamics between parent–child relationship and parent-belief intervention on children's math motivation: A replication study with 3-month follow-up. *Journal of Educational Psychology, 117*(3), 411–433. https://doi.org/10.1037/edu0000908

Lim, H. J., Lim, S. A., & Chung, K. S. (2021). The Relationship between Parental Involvement and Math Achievement Mediated by Math Self-Efficacy and Math Interest: A Comparison between High- and Low-Achievers. *Psychology and Education Journal*, *58*, 5359–5371. https://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/6409

Mailani, E. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 6814–6816. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Mauliddina, L., & Sari, A. D. I. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika perkalian siswa kelas IV MI Tarbiyatul Banin Jambu Semampir Gresik. *Jurnal Al-Fatih, 5*(2), 333–348. https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/214

Mustofa, R. D., & Danuri, D. (2025). Self-efficacy dan strategi pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar: Studi kasus di kelas IV. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 8*(3), 1279–1294. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8710

Nur, M. A., Asmayani, & Alifiya, R. N. (2025). Kajian literatur pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Edukasi, 8*(1), 27–36. https://doi.org/10.35141/jie.12se

Novanto, Y. S., Djudin, T., & Murdani, E. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dan efikasi diri terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 23 Singkawang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 9*(3), 144–156. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/5670

Nurhabibah, F. F., & Yusup, Y. (2025). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar ditinjau dari kecemasan belajar siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 9*(3), 1585–1597. https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i3.3847

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151

Rahman, A. A., 'Afifah, N., Rahmatika, A., & Suárez, C. A. H. (2025). Self-efficacy, self-regulation, and math anxiety as predictors of elementary students' mathematical problem-solving. *Jurnal Elemen, 11*(4), 784–806. https://doi.org/10.29408/jel.v11i4.30046

Rahayuningsih, R., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2022). Komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *7*(4). https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.49910

Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan pemahaman konsep matematis: Sebuah kajian literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3*(1), 67–75. https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265

Siregar, E. B., Karo, N. H. B., Samosir, D., & Rajagukguk, W. (2024). Kualitas pendidikan matematika di Indonesia. *Widya: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora, 12*(2), 34–50. https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/159

Widiana, I. W. (2022). *Game-based learning* dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha, 10*(1), 1–10. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/48925

Zambak, V. S., Steiner, L., & Carley-Rizzuto, K. (2025). A parental involvement program: Facilitating parental scaffolding with literacy strategies to support students' mathematical skills. *Discover Education, 4*(1), 274. https://link.springer.com/article/10.1007/s44217-025-00686-1

Zucker, T. A., Mesa, M. P., Assel, M. A., McCallum, C., & DeMaster, D. (2023). Virtual teaching together: Engaging parents and young children in STEM activities. *Frontiers in Psychology, 14*, 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1334195

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.17151